

PENGEMBANGAN FASILITAS OBJEK WISATA LAWANG PARK KABUPATEN AGAM SUMATERA BARAT

Rika Andriani, S.Par.MM, Yassirli Amri, M.Kom

¹Rikaandriani200211@gmail.com, ²yassirliamri09@gmail.com

¹Akpar Paramitha Bukittinggi, Universitas ²Muhammadiyah Sumatera Barat

ARTICLE INFORMATION

ARTICLE HISTORY

Submitted: 2024-05-01

Review: 2024-05-15

Accepted: 2024-05-41

Published: 2024-07-10

KEYWORDS

MALIGI BEACH, TOURISM,
PROMOTION

KATA KUNCI

PANTAI MALIGI, WISATA,
PROMOSI

AUTHOR CORRESPONDING

Rika Andriani

Yassirli Amri

ABSTRACT

This research was conducted in Nagari Lawang, Agam Regency. This sector provides a fairly high economic value for regional income and the surrounding community. Visitor satisfaction in the sector depends on its management. One of them is from human resources and also the facilities provided. This study aims to explain and find out "Development of Facilities for Lawang Park Tourism Objects in Nagari Lawang, Agam Regency, West Sumatra in 2023". This study uses a data collection method that contains observation, interviews, and literature study. The theoretical description contains tourist destinations, tourist objects, and facility development. From this research it can be concluded that the facilities at the Lawang Park tourist attraction need to be developed so as to increase the interest of tourists visiting.

Keywords: Development, Facilities, Lawang Park.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Nagari Lawang, Kabupaten Agam. Sektor ini memberikan nilai ekonomi yang cukup tinggi bagi pendapatan daerah dan masyarakat sekitar. Kepuasan pengunjung pada sektor tersebut bergantung pada pengelolaannya. Salah satunya dari sumber daya manusia dan juga fasilitas yang disediakan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengetahui "Pengembangan Fasilitas Objek Wisata Lawang Park di Nagari Lawang, Kabupaten Agam, Sumatera Barat Tahun 2023". Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang berisi observasi, wawancara, dan studi pustaka. Deskripsi teoritis berisi destinasi wisata, objek wisata, dan pengembangan fasilitas. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa fasilitas pada objek wisata Lawang Park perlu dikembangkan sehingga dapat meningkatkan minat wisatawan berkunjung.

Kata Kunci: Pengembangan, Fasilitas, Lawang Park.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Propinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki begitu banyak potensi pariwisata. Kabupaten Agam adalah salah satu daerah di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki potensi alam yang sangat banyak. Berbagai rawa, sungai, laut serta pulau yang mampu menjadi nilai tambah tersendiri.

Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat mencatat kunjungan wisatawan asing ke Sumbar mencapai 5.209 orang atau meningkat 27,67 persen dibandingkan potensi alam yang dimiliki oleh kabupaten agam meliputi perbukitan, danau, hutan, tahun 2016. Sedangkan provinsi Sumatera Barat mengklaim kunjungan wisatawan Nusantara ke daerah itu naik 7% tahun ini atau menjadi sekitar 7,8 juta orang dari pada tahun sebelumnya yang sebesar 7,3 pengunjung.

Kabupaten Agam menjadi salah satu destinasi wisata alam yang juga sering dikunjungi di Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten yang beribu kotakan Lubuk Basung ini memiliki banyak potensi wisata yang bisa dikunjungi dan dikembangkan mulai dari pesisir tepi pantai hingga puncak gunung, diantaranya Kawasan Wisata Pantai Tiku, Kawasan Wisata Pantai Bandar Mutiara, Kawasan Wisata Muko – Muko, Air Terjun Gaduh Ranti, Air Tigo Raso, Janjang Koto Gadang, Bunga Raflesia, Tarusan Kamang, Ngalau Kamang, Panorama Ambun Pagi, Panorama Ambun Tanai. Puncak Lawang dan Lawang Park.

Lawang Park merupakan sebuah daerah yang berjarak 20 kilometer dari kota Bukittinggi. Lawang Park berada di jorong Batu-Basa, Kenagarian Lawang, Kecamatan Matur, Kabupaten Agam Sumatera Barat, Dengan luas area kurang lebih 15Ha. Lawang park memiliki ketinggian 1.250 Mdpl, dengan ketinggian itu cuaca yang diperkirakan adalah sekitar 16-29 derajat celsius. Dari ketinggian 1.250 Mdpl kita dapat melihat keindahan Danau Maninjau (Wikipedia: Desember 2022)

Pada sebuah laman daring SuperAdventure.co.id dikemukakan bahwa kabupaten Agam memiliki sebuah danau yang menyandang predikat sebagai danau terluas ke-11 di Indonesia (Wilderness, 2019), serta pada laman daring *Tripzilla.id* juga dikemukakan bahwa danau tersebut masuk dalam kategori Danau terindah di Indonesia (Yanuar, 2018). Danau tersebut bernama Danau Maninjau.

Danau Maninjau adalah sebuah danau kaldera di Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Propinsi Sumatera Barat. Danau Maninjau ini terletak sekitar 140 km sebelah utara kota Padang. Danau Maninjau memiliki luas 99,5 KM² dengan panjang sekitar 16 KM² dan lebar 7 KM² kedalaman rata-rata adalah 105 M². Danau Maninjau akan terlihat lebih indah dilihat dari ketinggian. Lawang Park adalah salah satu objek wisata yang paling cocok untuk melihat keindahan Danau Maninjau.

Objek wisata Lawang Park menjadi salah satu objek wisata yang termasuk dalam pengembangan kepariwisataan kabupaten agam. Keindahan alam Danau Maninjau sudah menjadi daya tarik bagi objek wisata ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas, dapat dirumuskan bahwa, Apa saja fasilitas yang dapat dikembangkan di Objek Wisata Lawang Park?

II. KAJIAN TEORITIS

2.1. Unsur Objek Pariwisata

1. Daya Tarik

Daya tarik merupakan faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat, baik suatu tempat primer yang menjadi tujuan utamanya, atau tujuan sekunder yang dikunjungi dalam suatu perjalanan primer karena keinginannya untuk menyaksikan, merasakan, dan menikmati daya tarik tujuan tersebut. Sedangkan daya tarik sendiri dapat

diklasifikasikan ke dalam daya tarik lokasi yang merupakan daya tarik permanen.

Daya tarik wisata menurut cooper (2005) mengemukakan bahwa terdapat 4(empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu *Attraction, aksesibility, and amenity*.

1. *Attraction* (Atraksi)

Atraksi merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata (DTW).

2. *Aksesibility* (Akses)

Aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi.

3. *Amenity* (Fasilitas)

Amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar, wisatawan, lingkungan, dan *Stake Holder* lainnya.

5. Prasarana Wisata

Prasarana wisata ini dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan wisata. Fasilitas ini cenderung berorientasi pada daya tarik wisata di suatu lokasi, sehingga fasilitas ini harus terletak dekat dengan objek wisatanya. Prasarana wisata cenderung mendukung kecenderungan perkembangan pada saat yang bersamaan. Prasarana wisata ini terdiri dari:

a. Prasarana akomodasi

Prasarana akomodasi ini merupakan fasilitas utama yang sangat penting dalam kegiatan wisata. Proporsi terbesar dari pengeluaran wisatawan biasanya dipakai untuk kebutuhan menginap, makan dan minum. Daerah wisata yang menyediakan tempat istirahat yang nyaman dan mempunyai nilai estetika tinggi, menu yang cocok, menarik, dan asli daerah tersebut merupakan salah satu yang menentukan sukses tidaknya pengelolaan suatu daerah wisata.

b. Prasarana Pendukung

Prasarana pendukung harus terletak ditempat yang mudah dicapai oleh wisatawan. Pola gerakan wisatawan harus diamati atau diramalkan

untuk menentukan lokasi yang optimal mengingat prasarana pendukung akan digunakan untuk melayani mereka. Jumlah dan jenis prasarana pendukung ditentukan berdasarkan kebutuhan wisatawan.

c. Sarana Wisata

Sarana Wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu, selera pasar pun dapat menentukan tuntutan berbagai sarana yang dimaksud. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata antara lain biro perjalanan, alat transportasi, alat komunikasi, serta sarana pendukung lainnya. Tidak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

d. Infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah, seperti: sistem pengairan, sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi, serta system keamanan atau pengawasan. Infrastruktur yang memadai dan terlaksana dengan baik di daerah tujuan wisata akan membantu meningkatkan fungsi sarana wisata, sekaligus membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

e. Masyarakat, lingkungan dan budaya.

Merupakan unsur objek wisata terkait dengan kondisi sosial daerah dan tujuan wisata yang memiliki berbagai objek dan daya tarik wisata. Kondisi dapat mengundang kehadiran wisatawan.

2.2. Pengertian Fasilitas

Salah satu hal penting untuk mengembangkan pariwisata adalah melalui fasilitas (kemudahan). Tidak jarang wisatawan berkunjung ke suatu tempat atau daerah atau negara, karena tertarik

oleh kemudahan-kemudahan yang bisa diperoleh melalui fasilitas. Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan dan memudahkan pelaksanaan fungsi Fasilitas merupakan komponen individual dari penawaran yang mudah ditumbuhkan atau dikurangi tanpa mengubah kualitas dan model jasa. Fasilitas juga adalah alat untuk membedakan program lembaga yang satu dengan pesaing yang lainnya.

Wujud fisik (*tangible*) adalah kebutuhan pelanggan yang berfokus pada fasilitas fisik seperti gedung dan ruangan, tersedia tempat parkir, kebersihan, kerapian dan kenyamanan ruangan, kelengkapan peralatan, sarana komunikasi serta penampilan karyawan.

Fasilitas-fasilitas pelayanan persis seperti yang ada di rumah tangga, tidak seorangpun memikirkannya selama semua fasilitas bekerja dengan baik. Tetapi bila menyimpang dari seharusnya, fasilitas-fasilitas tersebut menjadi sangat penting dan menyita perhatian, bangunan dan fasilitas-fasilitasnya biasanya disusun secara jelek, sehingga mengurangi efisiensi operasi.

Fasilitas fisik dapat mencakup penampilan fasilitas atau elemen-elemen fisik, peralatan, personel, dan material-material komunikasi. Tujuannya adalah untuk memperkuat kesan tentang kualitas, kenyamanan, dan keamanan dari jasa yang ditawarkan kepada konsumen. Bukti fisik meliputi fasilitas fisik, perlengkapan karyawan, dan sarana komunikasi. Fisik nyata tercermin dengan indikator penggunaan peralatan dan teknologi dalam operasional.

2.3. Dimensi Fasilitas

Suatu *service* tidak dapat dilihat, tidak bisa dicium dan tidak bisa diraba, maka suatu fasilitas menjadi penting sebagai bentuk ukuran terhadap pelayanan. Menurut Wahyuningrum (2004), menyatakan bahwa fasilitas “*segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha*”. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dimensi fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan. Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas yang mendukung agar sarana pariwisata dapat hidup

dan berkembang serta memberikan pelayanan pada wisatawan guna memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam. Sarana prasarana juga dapat diartikan semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa sehingga memudahkan wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya.

2.4. Pengertian Pengembangan

Menurut J.S Badudu dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah cara atau hasil kerja mengembangkan, mengembangkan berarti membuka, memajukan, menjadikan jadi maju dan bertambah baik. Maka berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan Pariwisata adalah usaha atau cara memajukan bidang pariwisata. (J.S. Badudu Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995).

Pengembangan didefinisikan sebagai usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai. Pengembangan ini menekan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan dimasa yang akan datang yang dilakukan melalui pengintegrasian dengan kegiatan lain. Menurut Ismail Solihin di dalam melakukan pengembangan usaha (*business development*) seorang wira usaha pada umumnya akan melakukan pengembangan kegiatan usaha tersebut melalui tahap-tahap pengembangan usaha. Tahap-tahap pengembangan usaha yaitu memiliki ide usaha, usaha apapun yang dikembangkan oleh seorang wirausahawan. Ide usaha yang dimiliki oleh seorang wirausahawan dapat berasal dari berbagai sumber. Ide usaha dapat muncul setelah melihat keberhasilan bisnis orang lain. Selain itu ide usaha juga dapat timbul karena adanya *sense of business* yang kuat dari seorang wirausahawan. Pada tahap selanjutnya, wirausahawan akan menerjemahkan ide usaha tersebut ke dalam mitra-mitra bisnis yang lebih spesifik. Penyaringan ide-ide usaha tersebut dapat dilakukan melalui suatu aktivitas penilaian kelayakan ide usaha secara formal maupun informal.

Adanya pengembangan rencana usaha (*Business Plan*) wirausahawan adalah orang yang dan lain sebagainya) untuk memperoleh keuntungan. Dengan kemudian komponen utama dari perencanaan usaha yang akan dikembangkan oleh seorang wirausahawan adalah perhitungan proyeksi rugi-laba (*proforma income statement*) dari bisnis yang akan dijalankan. *Proforma income statement* merupakan *income statement* yang disuruh berdasarkan perkiraan asumsi usaha yang akan terjadi di masa yang akan datang dan disusun berdasarkan data-data historis. Wirausahawan akan tegak untuk menginvestasikan waktu, uang dan sumber daya lain yang bisa diperoleh apabila bisnis yang dijalankan akan memberikan keuntungan.

Mengimplementasikan rencana usaha dan pengendalian usaha rencana yang telah dibuat, baik secara rinci maupun global, tertulis maupun tidak tertulis dan akan diimplementasikan dalam pelaksanaan usaha. Rencana usaha akan menjadi panduan bagi pelaksanaan usaha yang dilakukan seorang wirausahawan. Dalam kegiatan implementasi rencana usaha seseorang wirausahawan akan mengarahkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan seperti model, material, dan modal kerja untuk menjalankan kegiatan usaha. Berdasarkan proses evaluasi dengan membandingkan hasil pelaksanaan usaha dengan target usaha yang telah dibuat dalam perencanaan usaha seseorang wirausahawan dapat mengetahui apakah bisnis yang dijalankan dapat mencapai target yang diinginkan atau tidak. Melalui kegiatan pelaksanaan usaha, seseorang pengusaha akan mendapat umpan balik (*feedback*) yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai perbaikan dalam kegiatan pelaksanaan usaha, penetapan tujuan-tujuan dan strategi-strategi usaha yang baru atau melakukan berbagai tindakan koreksi (*correction action*).

Dalam buku Oka A. Yoeti (1997), pengembangan pariwisata ini ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Wisatawan (*Tourist*).

melakukan penggunaan Sumber Daya Ekonomi (orang, tenaga kerja, material Harus diketahui karakteristik dari wisatawan, dari Negara mana mereka datang, usia, hobi dan pada musim apa mereka melakukan perjalanan.

2. Transportasi.

Harus dilakukan penelitian bagaimana fasilitas transportasi yang tersedia untuk membawa wisatawan ke daerah yang ditujuan.

3. Atraksi atau objek wisata.

Bagaimana atraksi dan objek wisata yang akan kita dijual, sehingga wisatawan merasa tertarik mengunjungi usaha yang kita buat.

4. Fasilitas pelayanan.

Apa saja yang tersedia di daerah tempat tujuan tersebut, bagi mana akomodasi perhotelan yang ada, restoran dan fasilitas pendukung lainnya yang akan dikunjungi wisatawan.

5. Promosi dan informasi.

Promosi dan informasi sangat penting di publikasikan sehingga wisatawan cepat mengambil tindakan.

Pembangunan suatu Objek wisata harus dirancang, bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki objek tersebut dengan mengacu pada cerita keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan. Diantaranya:

a. Kelayakan Finansial.

Kelayakan ini menyangkut perhitungan secara komersial dari pengembangan objek wisatatersebut. Perkiraan untung rugi sudah harus diperkirakan sejak awal.

b. Kelayakan Sosial Ekonomi Regional.

Kelayakan ini dilakukan untuk melihat apakah investasi yang ditanamkan untuk membangun suatu objek wisata juga akan memiliki dampak sosial ekonomi secara regional, dapat menciptakan lapangan pekerjaan, dapat meningkatkan devisa, dapat meningkatkan penerimaan pada sector yang lain seperti pajak, baik pajak peridustrian, pertanian, perdagangan dan lain-lain.

c. Kelayakan Teknis.

Pembangunan objek wisata harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis dengan melihat daya dukung yang ada. Tidak perlu

memaksakan diri untuk membangun suatu objek wisata apabila daya dukung tersebut lemah. Jika dipaksakan juga itu dapat membahayakan keselamatan wisatawan.

D.Kelayakan Lingkungan

Analisis dampak lingkungan dapat digunakan sebagai acuan kegiatan pembangunan objek wisata yang mengakibatkan rusaknya lingkungan sehingga dihentikannya pembangunan. pembangunan objek wisata bukanlah untuk merusak lingkungan akar tetapi tetapi sekedar memanfaatkan sumber daya alam untuk kebaikan manusia dan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia sehingga menjadi keseimbangan keselarasan dan keserasian hubungan antar manusia, lingkungan dan alam.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Disain Penelitian

3.1.1. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan penulis untuk bahan penulisan proyek penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode :

- 1) Data Primer
 - a) Observasi, yaitu mendatangi objek penelitian secara langsung untuk melihat permasalahan yang terjadi.
 - b) Wawancara, merupakan penelitian mengumpulkan data dengan cara komunikasi langsung dengan orang-orang yang berada di tempat yang diteliti.
- 2) Data Sekunder
Library research, yaitu data yang dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan dengan cara membaca, memahami dan mempelajari pengetahuan

ilmiah yang erat hubungannya dengan pembangunan pariwisata.

3.1.2. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang penulis gunakan adalah teknik kualitatif. Teknik kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data dilakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Tinjauan kepustakaan, teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, jurnal dan penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan perumusan masalah.
2. Pengumpulan data langsung di lapangan Teknik pengumpulan data langsung di lapangan dilakukan dengan cara :
 - a. Observasi, yaitu dengan mengumpulkan informasi atau dengan cara mengamati kegiatan – kegiatan yang dilakukan di Grand Royal Denai Hotel bukittinggi.
 - b. Wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan pihak yang terkait yaitu pimpinan, HRD dan Karyawan.
 - c. Kuesioner, data diperoleh melalui penyebaran kuesioner, teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Penyebaran kuisisioner dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan variable, serta informasi yang relevan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam pembuatan Quetioner digunakan teknik skala likert untuk mengukur sikap,

pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang terjadi.

Jawaban dari setiap pertanyaan yang diberikan akan diberi nilai/skor mulai dari terbesar yaitu 5 hingga 1.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lawang Park adalah salah satu objek wisata alam dengan keindahan alam, rindangnya pohon pinus dan udara yang sejuk. Keindahan Danau Maninjau dapat dilihat dari ketinggian 1.250 mdpl puncak tertingginya Nagari Lawang. Lawang Park ini terletak di dataran tinggi di Nagari Lawang, Kecamatan Matur, Kabupaten Agam, Sumatra Barat.

Lawang Park di bangun oleh bapak Zuhrizul yang mana dia seorang pemuda lawang yang ingin berinvestasi di kampung halamannya sendiri, pada waktu itu bapak Zuhrizul ini ingin mencari lokasi yang ingin di bangun untuk mendirikan usaha. Bapak Zuhrizul mulai melihat potensi alam yang dimiliki daerahnya, maka dari itu beliau tertarik untuk membangun wisata alam karena dengan pemandangan yang indah dan iklimnya yang sejuk akan sangat membuka peluang untuk usahanya.

Karena Lawang park terdiri dari lahan-lahan masyarakat setempat maka bapak Zuhrizul menyewa lahan tersebut selama 40 tahun, Lawang Park mulai didirikan pada tahun 2006 dan dua tahun masa pembangunan barulah Lawang Park ini mulai beroperasi, Objek Wisata Lawang Park ini milik pribadi akan tetapi ada kerjasama dengan nagari dan juga dibantu oleh pemuda setempat.

Objek Wisata Lawang Park memiliki luas area lebih kurang 15,5 ha, dengan ketinggian rata-rata dari permukaan laut 1.250 mdpl, suhu berkisar 16 sampai 29 derajat Celsius dihiasi dengan full view danau maninjau yang merupakan ciri khas atau icon lawang park, siapapun yang menikmati secara langsung akan kagum dengan keindahan yang luar biasa, selain itu di Lawang Park ini juga dapat dijadikan

tempat olahraga paralayang yang telah mendunia. Lawang dikemas menjadi sebuah lokasi wisata yang menyuguhkan petualangan-petualangan yang menarik. Pembinaan mulai dilakukannya dengan mengajak generasi muda di daerah setempat untuk menjadi pemuda yang sadar akan wisata dengan membentuk sebuah Forum Agro Wisata Madani dan mendirikan sebuah objek tujuan wisata yang disebut dengan Lawang park. Lawang Park dibangun sebuah pondok penginapan berbahan kayu dengan kesan alamnya untuk tempat menginap para pengunjung, pondok tersebut bisa menampung 100 orang pengunjung sambil bisa menikmati seluruh permukaan danau maninjau yang membentang biru dan hijaunya perbukitan.



4.1 Gambar Icon Puncak Lawang Park

Sumber: dokumen pribadi

4.1. Atraksi Objek Wisata Lawang Park

Objek Wisata Lawang Park memiliki keindahan alam yang alami dan suhu udara yang sejuk karena berada di ketinggian. Ditambahkan dengan adanya Danau Maninjau yang dapat dilihat dari ketinggian Objek Wisata Lawang Park. Keindahan inilah yang menjadi daya tarik utama wisatawan berkunjung termasuk untuk tempat berfoto yang bagus dan estetik. Tempat untuk berfoto pun ditambahkan untuk menarik minat wisatawan.



Gambar 3.3 Pesona Objek Wisata Lawang Park
Sumber : Dokumen Penulis, 2023

Tempat berfoto yang disediakan berupa sebuah bangunan seperti kapal yang berdiri sedikit menjorok di kemiringan Lawang Park sehingga nantinya wisatawan dapat pemandangan yang indah. Tempat berfoto sendiri sebenarnya banyak dan bisa diambil dari berbagai sudut.

Pagi hari Objek Wisata Lawang Park ini diselimuti awan sehingga mendapat julukan Negeri di atas awan. Objek Wisata Lawang Park ini memiliki sebuah penginapan untuk wisatawan yang ingin menikmati pemandangan di ketinggian Lawang Park. Arsitektur penginapan ini dari bahan kayu sehingga sangat menarik. Penginapan ini juga disediakan ruang *meeting* serta harga yang lumayan terjangkau bagi wisatawan.



Gambar 3.4 Penginapan Objek Wisata Lawang Park
Sumber : Dokumen Penulis, 2023

Selain itu Objek Wisata Lawang Park juga dikenal dengan tempat atraksi paralayang. Wisatawan juga dapat naik paralayang ditemani dengan pemandu yang ahli. Sehingga nantinya wisatawan dapat terbang ditinggikan dan menikmati pemandangan Danau Maninjau dan sekitar Nagari Lawang



Gambar 3.5 Paralayang Lawang Park
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023

Hal menarik lainnya yaitu Objek Wisata Lawang Park memiliki tempat yang bernama Rumah Hobit yang juga menjadi daya tarik pengunjung, bisa juga menjadi tempat untuk berfoto.



Gambar 3.6 Rumah Hobit Lawang Park
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023

4.2.Aksesibilitas (Akses) Ojek Wisata Lawang Park

Akses menuju Objek Wisata Lawang Park dari Pasar Lawang berjarak kurang lebih 4 km dan dapat dilalui oleh kendaraan roda dua serta kendaraan roda empat atau lebih, hal ini juga dapat menjadi sebuah daya tarik untuk wisatawan rombongan yang menggunakan bus pariwisata.



Gambar 3.7 akses jalan masuk ke Objek Wisata Lawang Park
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023

4.3. Amenities (Fasilitas) Objek Wisata Lawang Park

Fasilitas wisata di Objek Wisata Lawang Park sangat berperan penting dalam membentuk pengalaman pengunjung. Beberapa fasilitas yang tersedia di Objek Wisata Lawang Park diantaranya :

Nama Fasilitas	Gambar
Tempat Foto	
Loket dan Karcis	

Warung	
Penginapan	 
Lahan Parkir	
Rumah Obit	

Mushalla	
Jasa fotografer	
Toilet	
Meeting Room	

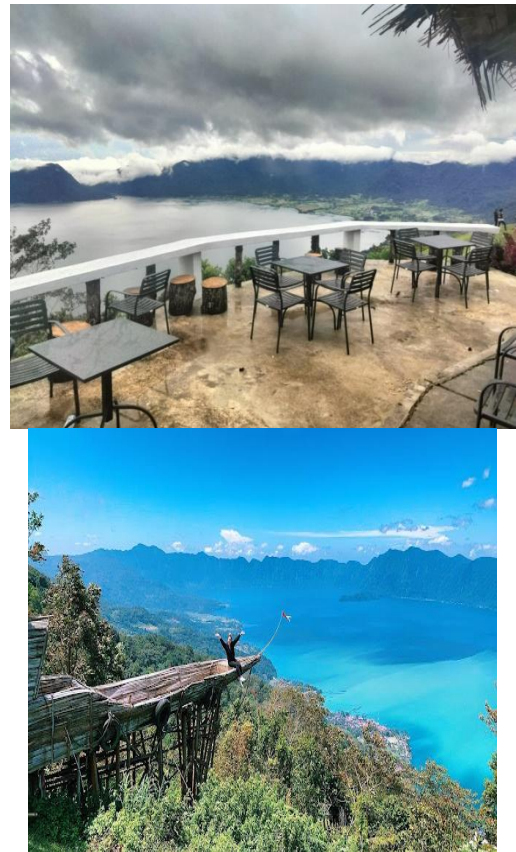
Gambar 3.8 Fasilitas Objek Wisata Lawang Park
Sumber : Dokumen Penulis, 2023

4.4. Fasilitas yang ada di Objek Wisata Lawang Park

Berdasarkan hasil penelitian/wawancara dengan pengelola objek wisata berikut beberapa fasilitas yang ada di Lawang Park:

1. Tempat foto.

Objek Wisata Lawang Park terdapat beberapa pilihan spot foto di antaranya taman kupu kupu, rumah obit, cafe dan berfoto dengan view danau maninjau dan itu semua tidak dikenakan biaya.



Gambar 4.1 Spot Foto Objek Wisata Lawang Park
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023.

2. Loket Dan Karcis

Bagi para wisatawan yang datang berkunjung ke Objek Lawang Park akan dikenakan biaya Rp 20.000/orang pada *weekday* dan RP 25.000/orang pada saat *weekend* dan sudah termasuk biaya parkir.

3. Jajanan Tradisional

Objek wisata lawang park juga terdapat warung jajanan tradisional yang menyediakan beranekaragam jajanan tradisional khas Nagari Lawang seperti nasi tanguli, tumbang, gorengan, kacang randang dan lain sebagainya.

4. penginapan



Gambar 4.2 Penginapan
Sumber: Dokumen Peneliti

Kamar yang ada di Lawang Park mampu menampung 160 orang, dan setiap orang dikenakan biaya sebesar Rp300.000/orang kecuali balita. Kamar sudah dilengkapi dengan amenities, air panas dan toilet di dalam kamar.

5. Parkiran



Gambar 4.3 Parkiran Area
Sumber: Dokumen Peneliti, 2023

Lahan parkir Lawang Park cukup untuk menampung sekitar kurang lebih 70 mobil

6. Musholla



Gambar 4.4 Musholla
Sumber : Dokumen Peneliti,2023

7. Jasa Fotografer

Objek wisata lawang park juga juga terdapat jasa foto grafer, untuk tamu yang berfoto akan dikenakan biaya sebesar 20.000/cetakan.

4.4.Potensi Atau Fasilitas Fang Dapat Di Kembangkan Di Objek Wisata Lawang Park

Berdasarkan observasi Adapun fasilitas yang dapat dikembangkan untuk mendukung perkembangan objek wisata lawang park adalah:

1. Fasilitas Kesehatan.

Seiring dengan berkembangnya objek wisata perlu di dukung fasilitas kesehatan yang memadai, sehingga kebutuhan kesehatan wisatawan akan

kesehatan pada daerah wisata Lawang Park dapat terpenuhi. Setiap destinasi wisata memiliki keunggulan yang berbeda dan bervariasi, begitu juga potensi bahaya yang disiapkan terkait dengan fasilitas kesehatan.

2. Tersedianya tempat sampah yang memadai.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa jumlah tempat sampah sendiri hanya sedikit di Objek Wisata Lawang Park dan hanya ada di beberapa sudut. Ketersediaan tempat sampah di lokasi wisata, sampai saat sekarang ini masih menjadi catatan penting bagi pengelola objek wisata. Karena pada saat observasi peneliti masih menemukan bahwa wisatawan masih ada yang membuang sampah sembarangan dikarenakan tempat sampah yang jauh dari lokasi pengunjung.

3. Pengembangan tempat ibadah. fasilitas yang tidak kalah penting yang harus di kembangkan adalah tempat ibadah, misalnya mushala. Objek wisata lawang park sudah memiliki mushala, akan tetapi mushala ini perlu diperluas yang dikarenakan mayoritas pengunjung beragama islam, belum laji jika adaacara kalau tamu rame,kalau tamu grup, kalau ada meeting,tempat wudhu kecil.fasilitas mushola ditambah.

4. Membuka kembali permainan painball. Berdasarkan wawancara dahulu ada permainan painball namun ditutup .karna melihat potensi yang ada sangat bagus dikembangkan atau ditambahkan kembali. Ditambah karena objek wisata sendiri sudah terkenal dan diminati banyak wisatawan.

5. Membuka kembali wahana *flying fox*.

6. Wahana Selfi atau Spot Foto.

Wahana Selfi atau Spot Foto sangat berpengaruh terhadap minat kunjung wisatawan, wahana selfi secara tidak langsung dapat menjadi media promosi.

Banyaknya lahan yang masih kosong dapat dimanfaatkan dengan menambah spot foto yang beragam yang *instagramable* seperti sarang tampo, pintu langit, rumah pohon dan lain sebagainya.

7. Membuat wahana bermain anak-anak.

Saat sekarang ini tidak bisa di pungkiri dalam setiap wisata sebagian besar pasti dilengkapi dengan wahana permainan anak-anak. Melihat melalui observasi yang penulis lakukan masih belum ada di Objek Wisata Lawang Park yang berupa wahana bermain anak. Berikut adalah beberapa wahana permainan anak-anak yang bisa dikembangkan di Objek Wisata Lawang Park:

- a. Istana balon.
- b. Trampolin.
- c. Ayunan.
- d. Seluncuran.
- e. Jungkat-jungkit.
- f. Kolam pemancingan.

V. PENUTUP

Sesuai dengan hipotesis dan berdasarkan penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Fasilitas Objek wisata lawang park berpotensi besar untuk menarik minat kunjung wisata. Fasilitas umum di lokasi wisata hendaknya di buka kembali seperti *flying fox*, *poingball*, dan perahu. Fasilitas yang tersedia di Lawang Park diantaranya mushalla, toilet, lahan parkir, pondok/ lesehan, spot foto. Kemudian penambahan fasilitas kesehatan, tempat sampah yang memadai, pengembangan tempat ibadah dan membuat wahana bermain anak-anak.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Prayogo, Ranga Restu. (2018). *Perkembangan Pariwisata Dalam Prepektif Pemasaran Pemasaran*. PT Lontar Digital Asia: Bitread Publishing.

World Tourism Organization (WTO), 1999, *International Tourism A Global Perspctive*, Madrid, Spain.

Undang-Undang No. 10 tahun 2009 Bab 1, pasal 1, ayat 3 tentang Kepariwisataaan.

Harahap, M (2018). Tanggapan Pengunjung Terhadap Fasilitas Objek Wisata Rumah Batu Serombou Di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*.

James J. Spillane (1989). *Pariwisata Indonesia, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius

Siregar, (2017). Analisa Proses Rekrutmen Karyawan Pada Madani Hotel Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

H.C, Murti. 2013 Persepsi Wisatawan Terhadap Pengembangan Objek Wisata Batang Dolphin Center. *Jurnal Bumi Indonesia*.

I Gede Noviana Putra, dan I GPB Sasrawan Mananda. 2016. Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Terhadap Niat Berkunjung Kembali Wisatawan Mancanegara ke Daya Tarik Wisata Alas Pala Sangeh. *Jurnal IPPTA*, Vol 4, No 2.

Niemah F, Kartika (2014). Peristiwa Wisatawan Mancanegara Terhadap Fasilitas dan Pelayanan Di Candi Prambanan. Yogyakarta: *Jurnal Nasional Pariwisata*.

Cooper, et al, 2005. *Tourism principle and Practice 3rd ed*. Prentice Hall, Newyork.

Wahyuningrum. (2004). *Buku Arjuna Manajemen Fasilitas Pendidikan*. Jakarta Raja Grafindo

Badudu. J.S.DKK.1995. Kamus Umum Bahasa Indonesia Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

A. Yoeti (1997). *perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Jakarta :PT Pradnya Pramita